



**MINAT SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MAN 11 JAKARTA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu
(S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Nama: **MUHAMAD ABDUH**

NPM: **2015510046**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1442 H/2021 M

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI


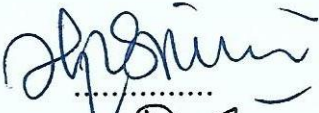


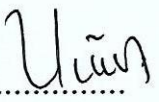
Skripsi yang berjudul: **Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 11 Jakarta**, disusun oleh: **Muhamad Abduh** Nomor Pokok Mahasiswa: **2015510046** Telah diajukan pada tanggal 25 Juli 2021, telah diterima dan disahkan pada sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M. Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M. Ag</u>		<u>29-12-2021</u>
Ketua <u>Dr. Suharsiwi, M. Pd</u>		<u>29-12-2021</u>
Sekretaris <u>Dr. Oneng Nurul Bariyah, M. Ag</u>		<u>29-12-2021</u>
Dosen Pembimbing <u>Drs. Fakhurrazi, MA</u>		<u>28-12-21</u>
Anggota Penguji I <u>Ummah Karimah, M. Pd</u>		<u>28-12-21</u>
Anggota Penguji II		

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Abduh

NPM : 2015510046

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak di
MAN 11 Jakarta Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 5 Desember 2021



Muhamad Abduh

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 11 Jakarta Selatan” yang disusun oleh **Muhamad Abduh**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2015510046** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta 25 Juli 2021

Pembimbing,



Dr. Oneng Nurul Bariyah, M. Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Skripsi juli 2021

Muhamad Abduh

2015510046

**Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 11
Jakarta Selatan**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya minat siswa dalam belajar akidah akhlak di MAN 11 Jakarta. Masalah tersebut merupakan tugas guru, orang tua dan lingkungan untuk menanamkan minat siswa agar mengikuti pelajaran dengan semangat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak di MAN 11 Jakarta Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 12 MAN 11 yang kurang lebih berjumlah 160 siswa. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas 12 jurusan IIK (Ilmu-Ilmu Keagamaan) MAN 11 Jakarta yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan minat siswa kelas 12 IIK MAN 11 Jakarta terhadap mata pelajaran akidah akhlak masih kurang. Hal tersebut berdasarkan data sebanyak 67,7% siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak dan hanya 32,3% siswa yang bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak. Ada sebanyak 90,3% siswa tidak mempelajari ulang materi akidah akhlak di rumah dan hanya 9,7% yang mempelajari ulang materi akidah akhlak di ruma. Data lain menunjukkan bahwa 71% siswa tidak mempraktikkan materi yang sudah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari dan hanya 29% siswa yang mempraktekkan materi yang sudah disampaikan.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu, (1) faktor internal meliputi niat, semangat dan perhatian. (2) faktor eksternal meliputi keluarga, guru, teman, lingkungan dan media masa.

Kata kunci: minat belajar, akidah akhlak, siswa.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan terhadap pihak-pihak berikut:

1. Kepada orang tua tercinta, Bapak H. Kasunah dan Ibu Hj. Yanih, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril maupun materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
2. Dr. Ma'mun Murad, MSI. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Dr. Sopa, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
5. Dr. Oneng Nurul Bariyah, M. Ag, Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan.
6. Drs. Muashir, M.Pd., Kepala Sekolah MAN 11 Jakarta, Handayani, S. Pd Guru Agama Kelas XII dan seluruh siswa kelas XII IIK yang telah menjadi responden dan telah membantu memberi dukungan.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberi manfaat. Aamiin.

Jakarta, 25 Juli 2021

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Landasan Teoretis.....	9
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Berfikir	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	44
B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	45
C. Metode Penelitian.....	45
D. Populasi dan Sampel	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Penelitian.....	49

G. Teknik Analisi Data	50
BAB VI HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi penelitian	51
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR TABEL

TABEL	KETERANGAN	HALAMAN
1.1	Nilai rata-rata siswa MAN 11 kelas XII IIK dari 3 tahun terakhir	5
3.1	Waktu penelitian	44
3.2	Kisi-kisi wawancara guru dan siswa	47
3.3	Kisi-kisi angket siswa	49
3.4	Skor item alternatif jawaban positif dan negatif	50
4.1	Sarana dan prasarana	57
4.2-4.25	Pembahasan hasil penelitian	58-68

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	KETERANGAN	HALAMAN
Lampiran 1	Hasil Kuesioner Siswa	76
Lampiran 2	Nilai Raport Siswa MAN 11 Jakarta Dalam 3 Tahun Terakhir	78
Lampiran 3	Hasil Wawancara Guru	79
Lampiran 4	Hasil Wawancara Siswa	83
Lampiran 5	Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi	87
Lampiran 6	Surat Keterangan Bimbingan Skripsi	88
Lampiran 7	Surat Keterangan Permohonan Riset/Penelitian	89
Lampiran 8	Surat Keterangan Penelitian/Riset dari Instansi	90
Lampiran 9	Surat Keterangan Berakhirnya Riset/Penelitian	91
Lampiran 10	Riwayat Hidup	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen, yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, kedua adalah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen yang ketiga adalah hasil, yaitu dampak antara intraksi pendidik dengan peserta didik dengan didukung oleh proses.

Fungsi pendidikan adalah membimbing siswa ke arah suatu tujuan yang dinilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah suatu usaha yang membawa semua peserta didik pada tujuan tersebut. Peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya merupakan upaya berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak. Salah satu wujud upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah melalui beragam pembaharuan pembelajaran, karena peningkatan kualitas tidak dapat dilepaskan dari dampak pertumbuhan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang memersyaratkan penyelenggaraan pendidikan agar berpotensi untuk menciptakan keunggulan daya pikir, nalar, kekuatan moral dan etika akademik bangsa.

Siswa dapat meraih semua pendidikan sesuai tingkat kemampuan yang ada pada diri masing-masing. Maka, siswa harus menanamkan minat pada dirinya. Menanamkan minat pada diri dapat membuat siswa terdorong untuk meraih sesuatu yang diinginkannya. Selain itu, dengan adanya minat siswa tidak akan mengalami kesulitan untuk memilih sesuatu yang menjadi pilihan terbaik untuknya.

Oleh karena itu, untuk menghadapi kesulitan siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak dapat diatasi dengan memberikan arahan kepada siswa agar lebih rajin dalam membaca dan mencari ilmu baru. Dari rendahnya hasil belajar dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu pendidikan di samping dipengaruhi oleh cara belajar siswa, juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di dalamnya. Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara pembelajar (orang yang belajar) dengan lingkungannya, yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengubah perilakunya ke arah yang positif¹. Dengan demikian, lingkungan merupakan unsur yang sangat dominan dan tidak dapat diabaikan dalam proses belajar.

Secara psikologis, minat itu sangat berpengaruh dalam diri siswa, dengan adanya minat yang kuat, siswa akan mempunyai semangat agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat itu adalah suatu sikap atau perasaan senang terhadap sesuatu yang diinginkan. Jika siswa mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu dan siswa tersebut berusaha secara terus menerus untuk mendapatkan dan tidak akan menyerah sebelum siswa itu mendapatkan apa yang diinginkannya.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat besar bagi penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, yang dewasa ini dituntut tidak hanya menguasai ilmu-ilmu agama melainkan juga ilmu pengetahuan umum dan teknologi serta penguasaan keterampilan yang berguna bagi pengembangan di masyarakat.

¹ Sitepu B.P <https://bintangsitepu.wordpress.com/2010/07/07/sumber-belajar-di-era-teknologi-informasi-dan-komunikasi> diakses pada tanggal 18 juni 2021

Eksistensi Pendidikan Agama Islam pada satu sisi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional dengan lahirnya Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) dan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) baik Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum maupun Pendidikan Agama Islam pada Madrasah. Pendidikan Agama Islam menjadi integral dari pendidikan nasional. Dengan adanya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tersebut, kedudukan Madrasah sama dengan Sekolah Umum². Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam sudah bisa bersaing dengan sekolah umum dalam memberikan lulusan yang berkualitas dan dapat berguna bagi masyarakat.

Berbicara tentang peranan agama dalam kehidupan modern, biasanya dihubungkan dengan konotasi modernitas yang mengalami atau malah menderita eksek. Eksek itu adalah akibat dominasi ilmu dan teknologi yang menurut Ashadi Siregar, hanya mampu melahirkan teknokrat-teknokrat tanpa perasaan, suatu pernyataan yang bersifat karikatural³. Untuk itu peran lembaga pendidikan Islam penting dalam membina etika dan moral siswa.

Agama Islam merupakan salah satu keyakinan yang dianut oleh bangsa Indonesia, kenyataannya Islam merupakan agama bagian terbesar rakyat. Karena itu sikap yang diterbitkan atau disangka diterbitkan oleh agama Islam, akan mempunyai pengaruh besar sekali bagi proses perubahan sosial. Bagi perubahan sosial, peranan Islam akan diwujudkan dalam dua sikap menopang

² Nafis Ahmad Syukran, *Pendidikan Madrasah: dimensi profesional dan kekinian*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2010), h. 2.

³ Majid Nurcholis, *Islam, Kemoderenan dan KeIndonesiaan: Pembaharuan Pemikiran Dalam Islam* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008), h. 115

atau merintang. Hal ini bergantung pada para pengikutnya⁴. Karena itu budaya yang dibangun di sekolah yang berlandaskan pada agama menjadi sesuatu yang penting dalam penerapan nilai-nilai budi pekerti siswa di masyarakat.

Di Madrasah Aliyah, akidah akhlak merupakan salah satu pelajaran agama Islam yang mempelajari nilai-nilai mulia *al-asma al-husna*, membiasakan akhlak terpuji, menghindari akhlak tercela, adab bergaul dan meneladani akhlak orang-orang shaleh⁵. Maka dari itu, secara makna mata pelajaran aqidah akhlak memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela, serta menangkal dampak negatif dalam era globalisasi.

Melihat realitas yang terjadi di lapangan, minat siswa masih belum terbentuk dengan baik, masih banyak siswa yang tidak menganggap serius pelajaran akidah akhlak dan cenderung tidak memperhatikan⁶. Masalah tersebut bukan hanya merupakan tugas seorang guru, melainkan tugas dari pihak sekolah dan orang tua siswa yang harus bersinergi untuk menanamkan minat belajar bagi siswa khususnya pelajaran akidah akhlak.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel di sekolah MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 11 Jakarta, karena di MAN 11 Jakarta berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya seperti sekolah MA Negeri atau Swasta dan sekolah umum lainnya. Sebagai sekolah Negeri, MAN 11 Jakarta memiliki

⁴ *Ibid*, h. 268-269

⁵ Data diperoleh dari hasil wawancara oleh guru mata pelajaran akidah akhlak bapak Handayani, pada tanggal 14 januari 2021 pukul 13.00 WIB

⁶ *Ibid*

beberapa keunggulan dalam sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran akidah akhlak dan sekolah tersebut sudah terakreditasi A mejadi salah satu nilai tambah bagi orang tua dalam memilih sekolah yang baik untuk anak-anaknya. Mata pelajaran akidah akhlak sudah diperkenalkan sejak kelas 1, karena sekolah tersebut sudah melakukan penjurusan dan peminatan sebelum mereka masuk ke sekolah tersebut⁷. Oleh karena itu sudah dipastikan siswa diajarkan untuk dapat mengamalkan dan menjadi tauladan dalam masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru akidah akhlak dan narasumber lainnya, prestasi siswa berdasarkan aspek kognitif dalam pelajaran akidah akhlak dalam 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Nilai rata-rata rapot siswa dalam 3 tahun terakhir

	2017		2018		2019	
	I	II	I	II	I	II
Nilai Tertinggi	87	91	82	85	89	93
Nilai Terendah	68	71	68	71	68	71
Nilai Rata-Rata	75,3	78	75	76	76	79,2

Data tersebut merupakan prestasi siswa jika dilihat dari sudut pandang nilai akademis, tetapi untuk pelajaran akidah akhlak yang terutama adalah bagaimana siswa dapat memahami dan menerapkan materi yang diperolehnya. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru bidang studi akidah akhlak, bahwa dalam keseharian masih banyak perilaku-prilaku mereka

⁷ *Ibid*

yang belum sesuai dengan tuntunan akhlak yang diajarkan sekolah⁸. Jadi aspek sebuah nilai atau kognitif tidak menjadi acuan utama dalam pembelajaran akidah akhlak, melainkan aspek psikomotorik dan afektifnya yang harus di kedepankan dalam pelajaran akidah akhlak, karena dalam pelajaran akidah akhlak perilaku atau budi pekerti yang baik seharusnya ditanamkan melalui materi-materi dan praktik sehari-harinya, bukan dilihat berdasarkan nilai raport atau ujian-ujian tertulis semata.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti meneliti bagaimana minat siswa kelas XII IIK (Ilmu-ilmu Keagamaan) terhadap mata pelajaran akidah akhlak, yang dirumuskan dalam judul “**Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 11 Jakarta**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penulis diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang memahami akidah akhlak, namun masih belum sepenuhnya mempraktekan materi yang sudah diajarkan.
2. Masih terdapat siswa yang menganggap mata pelajaran akidah akhlak belum terlalu penting.
3. Kurangnya minat belajar siswa khususnya dalam pelajaran akidah akhlak.

⁸ Data diperoleh dari hasil wawancara oleh guru mata pelajaran akidah akhlak bapak Handayani, pada tanggal 14 januari 2021 pukul 13.00 WIB.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas masalah penelitian dapat dibatasi pada masalah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 11 Jakarta kelas XII IIK.

D. Perumusan Masalah

Masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas XII IIK MAN 11 Jakarta Selatan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak?

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan minat belajar siswa kelas XII IIK MAN 11 Jakarta Selatan dalam mata pelajaran akidah akhlak.
2. Untuk menjelaskan factor-faktor yang memengaruhi minat siswa kelas XII IIK MAN 11 Jakarta Selatan dalam mata pelajaran akidah akhlak.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi Fakultas Agama Islam dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

- a. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi guru secara umum penelitian ini diharapkan membantu guru untuk dapat mengetahui minat siswa dalam belajar.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Landasan Teoretis

1. Pengertian Minat

Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang berada di lingkungannya. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya, kemudian akan muncul minat terhadap sesuatu tersebut. Minat tersebut timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa yang dipelajari dirasa berarti bagi dirinya.

Secara bahasa, minat merupakan perasaan yang menyatakan bahwa aktivitas, pelajaran dan objek itu berharga atau berarti bagi dirinya¹. Sedangkan menurut istilah, peneliti menggunakan beberapa pendapat dari ahli psikologi mengenai pengertian minat sebagai berikut:

1. Menurut H. C. Whiterington minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya². Jadi, minat itu akan timbul jika suatu objek yang dihadapi seseorang berharga bagi kebutuhan hidupnya.
2. Menurut Abd. Rachman Abror, menjelaskan bahwa minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kecenderungan

¹ Chaplin J. P, *Kamus lengkap psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 255.

² Whiterington H. C, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2002), cet ke-6 h. 14.

merasa tertarik kepada orang, benda, kegiatan ataupun pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat memiliki unsur kognisi (kepercayaan), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak)³. Maka dari, itu minat selalu didahului oleh ketertarikan oleh sebuah pengalaman dan informasi.

3. Menurut Alisuf Sabri, minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang terhadap sesuatu⁴. Contohnya, Siswa yang berminat terhadap pelajaran akidah akhlak maka siswa tersebut akan tekun dalam belajar.

Jadi minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya paksaan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

³ Abror Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003), Cet ke-6 h. 112.

⁴ Sabri M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007). h. 38

W. S. Winkel menjelaskan bahwa minat adalah sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi tersebut⁵. Oleh karena itu, ketertarikan dalam belajar adalah langkah awal bagi siswa untuk memiliki minat belajar.

Jadi, minat itu muncul akibat adanya kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat terhadap sesuatu secara terus-menerus, minat berkaitan erat dengan adanya perasaan senang terhadap sebuah objek. Oleh karena itu, jika siswa mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu maka siswa akan memiliki minat untuk memperoleh sesuatu dengan kerja kerasnya agar keinginannya bisa tercapai.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menimbulkan minat siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Faktor-faktor tersebut antara lain⁶:

- a. Minat dapat timbul dari situasi belajar. Minat akan timbul dari suatu yang telah diketahui dan siswa bisa mengetahui sesuatu itu melalui belajar. Karena itu, semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minatnya. Situasi belajar dan pengajaran yang menarik harus memperhatikan dan mempertimbangkan minat

⁵ Winkel W. S, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2005). h.14

⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet 4, h. 57.

pribadi siswa. Mereka diberi kesempatan untuk giat sendiri dan bebas berpartisipasi secara aktif selama proses belajar mengajar. Mereka diberi kebebasan mencari, berargumen, dan mencoba untuk memecahkan masalah sendiri dan guru berperan sebagai pembimbing dan penasehat siswa.

- b. Minat dapat juga dipupuk dengan belajar. Dengan bertambahnya pengetahuan, minat siswa akan timbul untuk mengenal dan mempelajarinya. Minat juga erat hubungannya dengan dorongan, motivasi dan respon emosional.
- c. Pengalaman juga merupakan faktor penting dalam pembentukan minat. Karena dari pengalaman, dapat diketahui bahwa setiap pekerjaan memerlukan usaha untuk menyelesaikannya. Minat yang timbul berlandaskan kesanggupan dalam bidang tertentu akan mendorong kepada usaha yang lebih produktif, ditambah dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimana siswa akan sukses dalam batas-batas kemampuan yang dimiliki.
- d. Bahan pelajaran dapat memengaruhi minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya apabila dari bahan pelajaran tersebut tidak ada daya tarik baginya, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Pelajaran yang menarik bagi siswa, akan lebih mudah dipelajari dan diingatnya.
- e. Pelajaran dan sikap guru akan menjadi menarik bagi siswa, jika mereka dapat melihat dan mengetahui adanya hubungan antar

pelajaran dengan kehidupan nyata yang ada disekitarnya. Sikap guru yang baik dan menyenangkan diperlukan siswa jika mengajar memegang peranan penting dalam membangkitkan minat dan perhatian siswa. Guru yang tidak disukai akan sulit merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa.

- f. Cita-cita adalah suatu dorongan yang besar pengaruhnya dalam belajar. Cita-cita merupakan pusat dari berbagai macam-macam kebutuhan, dan kebutuhan-kebutuhan tersebut disentralisasikan pada cita-cita itu, sehingga hal tersebut mampu mendorong energi psikis untuk belajar yang kemudian akan memicu minat belajar yang tinggi. Bagi siswa yang memiliki cit-cita, maka minat belajarnya akan lebih dari siswa lain yang tidak mempunyai cita-cita. Mereka akan terdorong terus untuk belajar guna mencapai cita-cita yang mereka inginkan .
- g. Motivasi, minat seorang siswa akan semakin tinggi apabila disertai dengan motivasi, baik yang bersifat internal (dari dalam diri) maupun eksternal (dari lingkungan). Siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan tentang akidah akhlak, tentu akan tergerak minatnya untuk membaca buku-buku tentang akidah akhlak, mendiskusikan dengan teman atau guru dan lain sebagainya.
- h. Keluarga adalah orang terdekat bagi siswa. oleh karena itu keluarga sangat besar pengaruhnya dalam menentukan sikap seorang siswa ketika belajar.

Namun, secara garis besar faktor-faktor yang memengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, bersumber dari dalam diri (faktor internal) maupun berasal dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi niat, rajin, motivasi, dan perhatian. Faktor eksternal meliputi keluarga, guru, fasilitas sekolah, teman sepergaulan dan media masa. Penjelasan secara terperinci sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri, antara lain⁷:

- a. keinginan, keinginan merupakan titik sentral yang pokok dari segala bentuk perbuatan seseorang.
- b. Semangat dalam belajar akan memperoleh sesuatu yang dikehendaki dengan cara maksimal, dalam belajar tentunya dibutuhkan semangat yang tinggi.
- c. Motivasi, motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat seorang siswa karena adanya dorongan yang timbul dalam diri siswa untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuannya.
- d. Perhatian, minat timbul bila ada perhatian, dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian. Karena perhatian itu merupakan pengarah tenaga jiwa yang

⁷ Shaleh Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 265-268.

ditunjukkan kepada suatu objek yang akan menimbulkan perasaan suka terhadap objek tersebut.

- e. Sikap terhadap guru dan pelajaran, sikap positif dan perasaan senang terhadap guru dan pelajaran tentu akan membangkitkan dan mendorong minat siswa, sebaliknya sikap memandang mata pelajaran terlalu sulit atau sikap tidak menyukai guru secara personal akan memperlemah minat belajar siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, antara lain⁸:

- a. Keluarga, adanya perhatian, dukungan dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua akan memberikan motivasi yang sangat baik bagi perkembangan minat siswa.
- b. Guru dan fasilitas sekolah, guru merupakan faktor yang penting bagi proses belajar mengajar, cara guru menyajikan pelajaran di kelas dan penguasaan materi pengajaran yang tidak membuat siswa bosan, akan memengaruhi minat belajar siswa. Dengan fasilitas yang kurang mendukung seperti buku pelajaran, ruang kelas dan laboratorium yang tidak lengkap dapat memengaruhi minat siswa begitu juga sebaliknya, jika semua fasilitas bagi siswa terpenuhi akan berdampak pada minat siswa.

⁸ *Ibid*

- c. Teman sepergaulan, sesuai dengan masa perkembangan siswa yang senang membuat kelompok dan bergaul bersama kelompok yang diminatinya. Teman sepergaulan yang ada disekelilingnya berpengaruh terhadap minat belajarnya, sebaliknya jika teman sepergaulannya tidak ada yang bersekolah atau malas dalam belajar maka minat belajarnya akan berkurang.
- d. Media masa, kemajuan teknologi seperti *VCD*, *handphone*, televisi dan media lainnya seperti buku bacaan, majalah, dan surat kabar, semuanya dapat memengaruhi minat belajar siswa. Jika siswa menggunakan media tersebut untuk membantu proses belajar maka akan berkembang, tetapi bila waktu belajarnya dipakai untuk menonton televisi atau digunakan untuk hal-hal lain yang tidak semestinya tentunya akan berdampak negatif bagi siswa tersebut.

3. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam yang berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arah minatnya, antara lain⁹:

1. Berdasarkan timbulnya minat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Minat Primitif

Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau organ-organ tubuh contohnya kebutuhan makan, perasaan senang atau nyaman dan kebebasan beraktivitas.

2) Minat Sosial

Minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri siswa. Misalnya, individu mempunyai pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan berpendidikan, hal ini dapat menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungannya, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

a) Minat Instrinsik

Minat instrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan diri siswa, ini merupakan minat yang lebih mendasar. Misalnya, seorang siswa melakukan kegiatan

⁹ Shaleh Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab, Ibid, h. 265 – 268.

belajar, karena memang suka pada ilmu pengetahuan atau karena senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

b) Minat Ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya, seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas maka ketika tujuannya sudah tercapai minat tersebut akan berakhir.

4. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang penting dalam belajar, sebab dengan minat seorang siswa akan melakukan apapun yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seorang siswa tidak akan melakukan apapun. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran akidah akhlak, maka ia akan berusaha untuk membaca dan mengamalkannya.

Fungsi minat berpengaruh sekali terhadap kegiatan belajar, karena minat mempunyai peran besar dalam menunjang keberhasilan. Seorang siswa akan memetik hasil belajarnya ketika ia berminat terhadap sesuatu yang ia pelajari dan dengan sendirinya ia akan menunjukkan keseriusan dalam mengikuti pelajaran. Minat merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam melaksanakan usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam

belajar¹⁰. Dengan demikian, jelas terlihat bahwa minat sangat berpengaruh dalam sebuah pelajaran karena merupakan pondasi utama bagi peserta didik.

Minat mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, minat juga akan mengarahkan siswa kepada apa yang disenangi untuk dikerjakannya. Dengan demikian, kewajiban sekolah dan guru untuk menyediakan lingkungan yang dapat merangsang minat siswa terhadap proses belajar. Guru harus pandai menarik minat siswa agar kegiatan belajar mengajar memuaskan bagi siswa dan sekolah harus bisa menyiapkan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang baik. Dengan adanya minat, proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan sekolah. Karena minat sangat penting perannya dalam pendidikan, maka yang harus mempunyai minat bukan hanya siswa melainkan guru dan sekolah harus mempunyai minat untuk mendidik dan mengajar siswanya. Karena, kesiapan keduanya merupakan penunjang keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar.

5. Pengukuran Minat

Adanya beberapa alasan bagi seorang guru perlu mengadakan pengukuran terhadap minat siswa antara lain¹¹:

¹⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), cet 20, h. 27.

¹¹ Djaali Haji, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008) h. 23.

- a. Untuk meningkatkan minat siswa, setiap guru mempunyai kewajiban tersebut. Minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan dan dalam pendidikan serta. Guru yang mengabaikan hal ini akan sulit untuk berhasil di dalam kegiatan belajar mengajarnya.
- b. Mengetahui minat yang timbul, apabila siswa menunjukkan minat yang kurang, maka merupakan tugas bagi guru untuk memunculkan minat tersebut. Siswa masuk di sekolah baru, mungkin belum begitu banyak menaruh minat terhadap aktivitas-aktivitas yang ada di dalamnya. Dalam hal ini, guru wajib memperkenalkan kepada siswa aktivitas-aktivitas tersebut untuk merangsang minat siswanya.
- c. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik, sekolah adalah suatu lembaga yang menyiapkan siswa untuk hidup di dalam masyarakat. Maka, sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar siswa mampu menghindari ketertarikan terhadap hal-hal tidak baik yang terdapat di dalam masyarakat yang jauh dari ideal. Dalam keadaan demikian sekolah melalui guru-guru dan program-programnya hendaknya menghilangkan minat siswa yang tertuju kepada hal-hal yang tidak baik, dengan adanya metode positif yang mengalihkan minat tersebut ke dalam hal-hal yang baik bagi siswa tersebut.
- d. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada siswa tentang kelanjutan studi atau pekerjaan yang cocok baginya. Walaupun minat bukan merupakan indikasi yang pasti, tentang

sukses tidaknya anak dalam pendidikan atau dalam jabatan setidaknya mereka memiliki minat untuk bekerja dengan giat.

6. Metode Pengukuran Minat

Ada beberapa metode yang dapat dipergunakan untuk mengadakan pengukuran minat, sebagai berikut¹²:

- a. Observasi, pengukuran minat dengan metode observasi mempunyai keuntungan karena dapat mengamati minat siswa dalam kondisi yang wajar dan tidak dibuat-buat. Observasi dapat dilakukan dalam setiap situasi, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Pencatatan hasil-hasil observasi dapat dilakukan selama observasi berlangsung.
- b. *Interview*, atau wawancara baik dipergunakan untuk mengukur minat siswa, sebab siswa gemar membicarakan hobi dan aktivitas lain yang menarik perhatiannya. Pelaksanaan *interview* ini biasanya lebih baik dilakukan dalam situasi yang tidak formal (*informal approach*), sehingga percakapan akan dapat berlangsung dengan baik dan mengalir. Misalnya dalam percakapan sehari-hari di luar jam pelajaran, dengan mengadakan kunjungan ke rumah siswa dan sebagainya. Guru dapat memperoleh informasi tentang minat siswa dengan menanyakan kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa sepulang sekolah.
- c. Kuesioner, dengan mempergunakan kuesioner guru dapat melakukan pengukuran atau penilaian kepada siswa sekaligus.

¹² *Ibid*, h. 25.

Dengan demikian, apabila dibandingkan dengan *interview* dan observasi, kuesioner jauh lebih efisien dalam penggunaan waktu. Isi pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner pada prinsipnya tidak berbeda dengan isi pertanyaan dengan *interview*. Jadi, dalam kuesioner guru dapat menanyakan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa di luar sekolah.

- d. *Inventor*, adalah suatu metode untuk mengadakan pengukuran atau penilaian yang sejenis dengan kuesioner, yaitu sama-sama daftar pertanyaan secara tertulis. Perbedaannya adalah dalam kuesioner responden menulis jawaban-jawaban yang relatif panjang terhadap sejumlah pertanyaan, sedangkan pada *inventor* responden memberi jawaban dengan memberi lingkaran, tanda centang, mengisi nomor atau tanda-tanda lain yang berupa jawaban yang singkat terhadap sejumlah pertanyaan yang lengkap.

7. Pengertian Belajar

Belajar secara etimologis memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu tersebut merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya untuk mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya. Sehingga, dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti dan dapat melakukan sesuatu dengan benar¹³. Maka dari itu belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang penting dalam hidup manusia, belajar

¹³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), h. 13.

dapat membantu manusia beradaptasi dengan lingkungannya agar dapat bertahan hidup.

Belajar secara sederhana dikatakan sebagai proses perubahan yang belum mampu menjadi yang sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi itu secara relatif dan bersifat menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak (*immediate behavior*) tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi di masa mendatang (*potensia behavior*)¹⁴. Hal ini perlu diperhatikan bahwa perubahan-perubahan terjadi karena pengalaman.

Howard L. Kingkey mengatakan bahwa *learning is a process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Artinya belajar adalah suatu proses tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan¹⁵. Maka belajar merupakan sebuah kebiasaan yang berasal dari latihan yang dilakukan secara terus menerus.

Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹⁶. Maka perubahan suatu individu berasal dari pengalaman yang didapatnya.

¹⁴ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Total Grafika, 2002), h. 105.

¹⁵ Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 13.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet 4, h. 58.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam belajar yang terpenting adalah prosesnya bukan hasil yang di perolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri adapun dengan orang lain hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar dapat berhasil dengan baik. Ciri-ciri belajar menurut Baharudin dan Esa Nur Wahyuni adalah¹⁷:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*Change Behavior*). Ini berarti bahwa hasil belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. Tanpa mengamati tingkah laku, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil dari belajar.
- b. Perubahan tingkah laku relatif permanen, ini berarti perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Perubahan tingkah laku tidak dapat diketahui pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan tingkah laku tersebut bersifat potensial yang harus selalu diasah.
- c. Pengalaman atau latihan dapat memberi penguatan, sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

¹⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op.cit*, h. 15.

Jadi, minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus terhadap sesuatu (orang, benda atau kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya menetap.

8. Ciri-ciri Belajar

Jika hakikat belajar merupakan perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang termasuk ke dalam ciri-ciri belajar sebagai berikut¹⁸:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan dalam dirinya secara sadar. Misalnya, siswa A menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah dan kebiasaannya bertambah.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung secara terus menerus. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seseorang siswa belajar menulis, maka ia akan mengalami dari tidak bisa menulis menjadi bisa menulis.
- c. Perubahan belajar bersifat positif dan aktif, dalam perubahan belajar perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan

¹⁸ Djamara Syaiful Bahri, *Op. Cit* h. 15.

demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif yang artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri. Misalnya, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena ada dorongan dari dalam (pengalaman).

- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya beberapa saat saja, seperti berkeringat, mengeluarkan air mata dan sebagainya, tidak bisa digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya, kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar tidak akan hilang, melainkan akan terus dimiliki bahkan semakin berkembang bila terus dilatih.
- e. Perubahan dalam belajar yang bertujuan atau terarah, perubahan belajar yang terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya, seorang yang belajar bermain sepak bola akan memiliki tujuan menjadi pesepak bola profesional.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah lakunya. Jika seorang siswa belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Misalnya, jika orang belajar naik

sepeda, maka perubahan yang paling tampak adalah keterampilan naik sepeda tersebut.

Berdasarkan penjelasan tentang ciri-ciri belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar itu disebabkan karena adanya proses belajar yang dapat mengubah tingkah laku masing-masing siswa. Proses belajar dapat mengubah individu atau siswa dari yang tidak tahu dan tidak terampil menjadi yang tahu dan mempunyai keterampilan yang berguna.

9. Jenis-jenis Belajar

Dalam proses belajar dikenal adanya berbagai macam kegiatan yang memiliki corak berbeda anantara satu dengan yang lainnya, baik dalam aspek materi dan metodenya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Keanekaragaman jenis belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan kehidupan manusia yang bermacam-macam. Oleh karena itu, dalam belajar mempunyai jenis-jenisnya, sebagai berikut¹⁹:

a. Belajar abstrak

Belajar abstrak adalah belajar yang menggunakan cara-cara berfikir abstrak. Tujuannya untuk pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata. Dalam mempelajari yang abstrak dibutuhkan peranan akal dan logika yang kuat disamping penguasaan, konsep dan generalisasi.

b. Belajar keterampilan

¹⁹ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 122.

Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot atau *neuromuscular*. Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmani tertentu. Dalam belajar jenis ini latihan-latihan intensif dan teratur sangat diperlukan.

c. Belajar sosial

Belajar sosial pada dasarnya memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah sosial seperti masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok dan masalah-masalah lain yang ada dalam masyarakat.

d. Belajar pemecahan masalah

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berfikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Tujuannya untuk mencapai kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas. Untuk itu kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi serta logika sangat diperlukan.

e. Belajar rasional

Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir secara logis dan rasional (sesuai dengan akal sehat).

Tujuannya untuk memperoleh beraneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep tertentu. Jenis belajar ini sangat erat kaitannya denganya belajar pemecahan masalah. Dengan belajar rasional, diharapkan siswa memiliki kemampuan *rational problem solving*, yaitu kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan pertimbangan, strategi, dan akal sehat.

f. Belajar kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan selain menggunakan perintah dan suri tauladan, juga menggunakan hukuman dan penghargaan. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan masyarakat.

g. Belajar apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan (*judge*) arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan keterampilan (*affective skills*), dalam hal ini kemampuan menilai secara tepat terhadap nilai objek tertentu misalnya apresiasi sastra, apresiasi musik dan sebagainya.

h. Belajar pengetahuan

Belajar pengetahuan adalah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Studi ini juga dapat diartikan sebagai sebuah program belajar terencana untuk menguasai materi pelajaran dengan melibatkan kegiatan investigasi dan eksperimen. Agar siswa dapat memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya, misalnya dengan menggunakan alat-alat laboratorium dan penelitian lapangan.

Berdasarkan jenis-jenis belajar yang telah dijelaskan di atas, penulis menyimpulkan bahwa sebagai manusia yang mempunyai akal dan kehendak untuk melakukan sesuatu, dapat melakukan salah satu kegiatan belajar di atas atau melakukan semua kegiatan belajar tersebut sesuai kemampuan dan minat yang ada pada dalam diri masing-masing.

10. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar

Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu²⁰:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa.

²⁰ Slameto, *Op. Cit.* h 64.

- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap memelihara (*conserving*) terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa berintelighensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tua dan lingkungan (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Berikut adalah penjelasan dari ketiga faktor-faktor tersebut:

- a. Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu²¹:

- 1) Aspek psikologis yang bersifat jasmani

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah, jika disertai pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.

²¹ Slameto, *Ibid*, h. 64.

Untuk mempertahankan kondisi jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dan diwajibkan untuk berolahraga.

2) Aspek psikologis yang bersifat kerohanian

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohanian siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu sebagai berikut:

a) Tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri di lingkungannya dengan tepat. Jadi, inteligensi yang sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara relatif tetap terhadap objek manusia, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

c) Bakat siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap siswa pasti memiliki bakat dalam arti potensi untuk mencapai

perestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

d) Minat siswa

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan gairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya pada faktor-faktor internal lainnya seperti, pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

e) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu yang diinginkannya. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah dan sistematis.

b. Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal juga terdiri dari dua macam, yakni²²:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi dan teman-teman kelas dapat memengaruhi semangat belajar siswa. siswa yang selalu menunjukkan sikap atau perilaku yang simpatik, memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya

²² Slameto, *Ibid.* h. 64.

dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa lainnya.

2) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah fasilitas sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Fakto-faktor pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran. Dalam hal ini langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu²³. Dari beberapa faktor yang memengaruhi belajar, penulis dapat menyimpulkan bahwa di dalam belajar semua faktor-faktor tersebut sangat penting baik internal, eksternal maupun pendekatan belajar. Apabila dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah tidak terdapat salah satu faktor belajar yang mendukung, maka kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan efektif, efisien dan baik bagi siswa.

11. Pelajaran Akidah Akhlak

Disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama RI (Permenag) nomor 2 tahun 2008, bahwa akidah akhlak di Madrasah adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitka dengan pengenalan dan

²³ Syah Muhibbin, *Op. Cit*, h. 105.

penghayatan terhadap *Al-Asma' Al-Husna*, pembiasaan akhlak terpuji melalui contoh perilaku dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memberikan kontribusi dalam membina sikap dan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi serta keimanannya kepada Allah SWT²⁴. Maka dari itu, akidah akhlak penting untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menangkal dampak negatif era globalisasi.

Secara etimologi akidah berasal dari kata *aqada ya 'qdiu-aqdan* yang artinya ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh²⁵. Disebut demikian karena ia menjadi pengikat segala sesuatu, dalam hal ini iman atau keyakinan. Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas dan dapat diterima oleh akal dan hati manusia yang dipastikan kebenarannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar dan berlaku bagi semua manusia dan untuk selamanya²⁶. Maka akidah adalah sesuatu yang pasti kebenarannya karena bersumber langsung dari Allah SWT melalui malikat-malaikat, rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah *al-maidah* ayat 89²⁷:

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَدْتُمُ
الْأَيْمَانَ فَكَفَرْتُمْ إِيَّاهُ إِطْعَامَ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تَطْعَمُونَ
أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ

²⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008, h. 21.

²⁵ Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta; PT. Hidakarya Agung, 2003), h. 274

²⁶ Daud Muhammad Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 199.

²⁷ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Departemen Agama RI: PT. Toha Putra, Jakarta: 2018).

أَيَّامٌ ذَٰلِكَ كَفَرَةٌ أَيَّمَنُكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ ۚ وَاحْفَظُوا أَيَّمَنُكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ
 اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barang siapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya).

Akhlik berasal dari Bahasa Arab jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat²⁸. Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dan makhluk serta antara makhluk dan makhluk. ini bersumber dari Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 177, sebagai berikut²⁹:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
 وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ
 وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى
 وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي
 الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ
 إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ
 الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ .

Terjemahan:

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah kebajikan orang yang

²⁸ Daud Muhammad Ali, *Op. Cit*, h. 346

²⁹ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Departemen Agama RI: PT. Toha Putra, Jakarta: 2018).

beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan), dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan salat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji; dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak di kehidupan bermasyarakat melalui latihan, bimbingan, pembiasaan dan pengajaran.

Kompetensi yang akan dicapai siswa dalam materi pelajaran akidah akhlak adalah sikap spiritual siswa terhadap kepercayaan yang dianutnya, sikap sosial siswa dalam kehidupan bermasyarakat, pengetahuan siswa dan keterampilan siswa³⁰. Hal ini merupakan dasar bagi guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan yang tertera dalam visi dan misi MAN 11 Jakarta. Muatan materi yang diajarkan guru akidah akhlak mulai dari semester 1 sampai dengan semester 2 terdiri dari 9 bab antara lain³¹:

1. Semester I
 - a. Bab 1 Nilai-nilai Mulia Al-Asma Al-Husna
 - b. Bab 2 Membiasakan Akhlak Terpuji
 - c. Bab 3 Akhlak Tercela
 - d. Bab 4 Adab Pergaulan

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak kelas 12*, (Kementerian Agama RI, Jakarta). h. 1

³¹ *Ibid.* h. V.

- e. Bab 5 Meneladani Akhlak Utama Orang-orang Shalih
2. Semester II
 - a. Bab 6 Akhlak Terpuji
 - b. Bab7 Akhlak Tercela
 - c. Bab 8 Adab Membaca Al Quran dan Berdoa
 - d. Bab 9 Meneladani Akhlak Utama Orang-orang Shalih
 3. Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:³²
 - a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, penumpukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman dan pembiasaan sehingga siswa menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
 - b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi ajaran akidah islam.

³² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008, *Op. Cit*, h. 20
21.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yeti Budiarti³³, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, studi kasus di SMA PGRI 56 Ciputat” penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kelas XI IPA SMA PGRI 56 Ciputat, sebanyak 31 siswa diambil secara acak. Tindakan yang diberikan kepada subjek dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak sungguh-sungguh memperhatikan pelajaran bahasa Indonesia yang telah dijelaskan, hal ini bisa dilihat dari presentase bahwa sebanyak 35,5% siswa dengan sungguh-sungguh memperhatikan pelajaran. Sedangkan 64,5% siswa tidak sungguh-sungguh memperhatikan pelajaran yang telah dijelaskan. Penulis menyimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yeti Budiarti adalah sama-sama meneliti tentang minat belajar siswa dengan menggunakan metode yang

³³ Budiarti Yeti, *Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: 2015).

sama yaitu kuesioner. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode *field reseach* dan subjek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Auliya³⁴, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang Tangerang Selatan”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Metode yang digunakan adalah deskriptif, dengan teknik analisis data yang digunakan adalah kolerasional dengan sampel sebanyak populasi siswa. Pengambilan data dengan menggunakan sampel acak (sampel dan pengumpulan data menggunakan angket berupa pernyataan yang dirancang dituangkan dalam bentuk sekala *likert* dengan 4 pilihan berdasarkan jawaban untuk pertanyaan positif tidak pernah (TP), pernah (P), sering (S) dan sangat sering (ST). Teknik analisi data yang dapat digunakan adalah teknik kolerasi regresi linear sederhana, untuk menghubungkan dua variabel. Dari perhubungan dalam penelitian ini “n” jumlah skor variabel “X” dan variabel “Y” dimasukkan kedalam rumus kolerasi regresi lenier sederhana untuk menghubungkan dua skor tersebut dengan demikian diperoleh 0,80 besar kontribusi variabel “X” terhadap variabel “Y” dilihat dari besarnya angka koefisien dengan determinan “r” yaitu sebesar 64%.

³⁴ Auliya Nova, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang*, (Universitas Muhammadiyah Jakarta, Fakultas Agama Islam: 2019)

Untuk mengetahui signifikansi tindaknya kolerasi maka koefisien kolerasi yang dapat dikonsultasikan pada tabel “r” produk momen pada taraf kepercayaan 5% dan “n” = 43, diperoleh “r” tabel 0,308 hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media sosial terhadap minat belajar siswa. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang minat belajar siswa sedangkan perbedaanya terletak pada metode dan teknik penelitian yang digunakan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiqkurahman Rasyid Mukni³⁵, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Skripsi yang berjudul “Minat Mahasiswa Terhadap Organisasi Kemahasiswaan (Studi Komparasi pada Mahasiswa FAI Universitas Muhammadiyah Jakarta)”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa metode yang digunakan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan survei yang terpusat pada mahasiswa FAI UMJ. Minat siswa dikatakan baik karena rerata skor empirik lebih besar dari pada skor teoritik ($67.508 > 60$), 41,54% di sekitar rerata di atas rerata 33,85% sedangkan dibawah rerata 24,61%. Berdasarkan katagori 15,38% minat terhadap organisasi sangat tinggi, 51,54% minat terhadap organisasi tinggi, 22,08% klasifikasi cukup dan tidak ada. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama

³⁵ Mukni Taufiqkurahman Rasyid, *Minat Mahasiswa Terhadap Organisasi Kemahasiswaan (Studi Komparasi Pada Mahasiswa FAI Universitas Muhammadiyah Jakarta)*, (Universitas Muhammadiyah Jakarta, Fakultas Agama Islam: 2018)

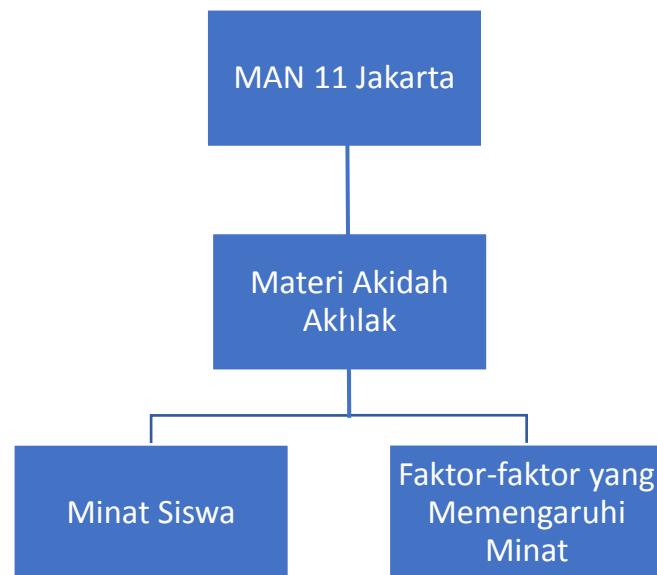
membahas tentang minat, sedangkan perbedaannya terletak pada bagian objek penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran akidah akhlak di sekolah akan efektif dan menyenangkan apabila proses pembelajarannya dimulai dengan adanya minat antara guru dan murid dalam belajar. Guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta suasana yang kondusif dan mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk mempunyai minat terhadap pelajaran, sehingga siswa dapat aktif dan tertarik terhadap pelajaran tersebut.

Situasi belajar dan pengajaran yang menarik harus memperhatikan dan mempertimbangkan minat pribadi siswa, mereka diberi kesempatan untuk dapat giat dan bebas berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran, agar minat itu tumbuh sendiri karena mereka dapat merasa senang karena dilibatkan langsung dalam kegiatan belajar. Banyak faktor yang berpengaruh kepada minat siswa dalam belajar, contohnya faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Selanjutnya ada faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Dan yang terakhir faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Dengan menggunakan metode yang tepat, pembelajaran akidah akhlak dapat menjadi menarik. Guru bisa menggunakan metode seperti

problem solving, bermain peran dan lain-lain tergantung materi apa yang cocok untuk metode tersebut yang menjadikan suasana belajar menjadi lebih menarik.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 11 Jakarta kelas XII IIK.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 11 Jakarta di kelas XII IIK pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, waktu yang digunakan dalam penelitian dimulai dari bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Juni 2021.

Tabel 3.1

Waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun																				
		Maret 2020			Juli			Agustus			Januari 2021			Mei			November			Desember		
1	Survey Pendahuluan	■																				
2	Penyusunan draftProposal		■																			
3	penyerahan proposalpenelitian			■																		
4	Revisi proposal				■																	
5	Persiapan penelitian					■																
6	Pengumpulan data						■															
7	Pengolahan dan analisisData							■														
8	Penyusunan draftLaporan								■													
9	bimbingan dan revisi									■												
10	Pengesahan laporan																					
11	Penggandaan																					
12	Ujian/Sidang skripsi																					
13	Revisi final																					
14	pengesahan tim penguji																					■

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field reaserch* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu, penelitian yang intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat¹. Penelitian lapangan atau *feild research* yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kuantitatif. Ide penting dari penelitian ini adalah untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu fenomena yang terjadi. Dalam hal ini lokasi penelitian berada di sekolah MAN 11 Jakarta.

Metode yang dipakai adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian, dapat berupa individu, kelompok, masyarakat atau lembaga berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya². Kuantitatif melibatkan pengumpulan data numerik secara objektif, yang hasilnya dapat dianalisis dengan menggunakan metode numerik atau statistik.

D. Populasi dan Sempel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian³. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IIK MAN 11 Jakarta tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah kurang lebih 160 siswa.

¹ Husaini Usman dkk, *metodelogi penelitian sosial*.(Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006), h 5.

² Pengertian metode kuantitatif deskriptif <https://idtesis.com/metode-deskriptif/> diakses pada tanggal 12 januari 2020.

³ Nana Sukmadinata Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010), h. 250.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi. Bila populasi di tempat tersebut banyak dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misal karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas XII IIK MAN 11 Jakarta yang berjumlah 32 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang sudah tentu. Adapun teknik pengumpulan data berupa:

1. Survei

Survei adalah metode yang menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama pada setiap responden, kemudian semua jawaban yang diperoleh dicatat, diolah dan dianalisis.

2. Kuesioner

kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang berbentuk kumpulan pernyataan. Penyebaran kuesioner yang penulis lakukan adalah kepada siswa kelas XII IIK MAN 11 Jakarta yang penulis jadikan sampel dalam penelitian ini dan sampel diambil sesuai dengan jumlah siswa di kelas tersebut yang berjumlah 32 siswa.

3. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian kuantitatif. Dalam teknik ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak terkait serta mengetahui permasalahan yang sedang dibahas dalam kegiatan belajar khususnya dalam minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak di MAN 11 Jakarta.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Misalnya seperti, lokasi penelitian, profil sekolah, struktur organisasi sekolah dan sarana prasarana.

5. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan informasi dan data dari berbagai macam sumber yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang sedang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen penelitian kualitatif

Instrumen kualitatif ini dibuat berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan kuesioner maka dari itu perlu disusun kisi-kisi panduan wawancara dan kisi-kisi kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi wawancara.

No	Kisi-kisi wawancara guru	Kisi-kisi wawancara siswa
1	Strategi dan metode apa yang bapak gunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar?	Apa yang kamu sukai dalam pelajaran akidah akhlak? Alasannya!
2	Menurut bapak, adakan faktor yang membuat minat dan semangat siswa meningkat dalam belajar?	Menurut kamu materi akidah akhlak seperti apa yang kamu sukai?
3	Bagaimana cara bapak untuk menumbuhkan rasa senang siswa dalam belajar akidah akhlak?	Bagaimana proses belajar akidah akhlak di kelas mu?
4	Seberapa besar faktor teman, lingkungan dan orang tua berpengaruh dalam minat belajar siswa di rumah?	Bagaimana minat kamu dalam belajar akidah akhlak?
5		Menurut kamu pelajaran akidah akhlak seperti apa yang membuat kamu menyukai pelajaran akidah akhlak?

Tabel 3.3
Kisi-kisi kuesioner siswa

No	Indikator	Banyak Butir	Item
1	Perasaan senang terhadap mata pelajaran akidah akhlak	5	3,6,8,15,18
2	Ketertarikan terhadap mata pelajaran akidah akhlak	5	4,5,7,12,14
3	Perhatian siswa	6	2,10,11,13,16,17
4	Semangat siswa dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak	3	1,19,20

2. Instrumen penelitian kuantitatif

Instrumen penelitian kuantitatif ini adalah hasil minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII IIK di MAN 11 Jakarta tahun ajaran 2020/2021.

G. Teknik Analisis Data

Setelah kuesioner minat belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak terkumpul dengan lengkap. Tahap selanjutnya adalah menganalisis data tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak, dilakukan dengan menggunakan teknik skoring, untuk menentukan skor semua pertanyaan setiap itemnya dengan bobot nilai setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.4

Skor item alternatif jawaban positif negatif

No	Alternatif jawaban	Nilai	
		Positif(+)	Negatif (-)
1	Ya	5	4
2	Tidak	4	5

Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa, dapat dengan cara sebagai berikut:

1. Menjumlahkan semua skor dari tiap-tiap responden.
2. Perolehan data dari angket dipresentasikan dengan rumus sebagai

berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka presentase

F: Frekuensi (jawaban responden)

N: *Number of case* (banyak individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan perkembangan MAN 11 Jakarta¹.

Pada dekade 1989 diseluruh Indonesia telah menghapus sekolah menengah keguruan seperti Sekolah Pendidikan Guru (SPG), Sekolah Guru Olahraga (SGO) dan Pendidikan Guru Agama (PGA). Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia sebagai penyedia tenaga kependidikan bagi Sekolah Dasar (SD) tidak cukup lagi dari tamatan Sekolah Menengah Keguruan . Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah meningkatkan kualifikasi pendidikan bagi jabatan guru pendidikan agama, dari jenjang pendidikan menengah menjadi jenjang pendidikan tinggi. Sehingga diterbitkan surat keputusan Menteri Agama RI nomor: 64 tahun 1990 tentang ahli fungsi Pendidikan Guru Agama negeri (PGA) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 11 Lebak Bulus Jakarta Selatan sebelumnya adalah Madrasah Aliyah Kelas Jauh dari MAN 1 Grogol Jakarta Barat yang pada saat itu berlokasi di Mampang Jakarta Selatan dan disebut juga

¹ Data diperoleh dari hasil penelitian di MAN 11 Jakarta Selatan pada tanggal 14 Januari 2021 pukul 13.00 WIB.

MAN Filial Mampang. Kegiatan Belajar mengajar diawali di Lebak Bulus sejak tahun pelajaran 1994-1995. Berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 104 tanggal 17 Maret 1977 diresmikan menjadi MAN 11 Jakarta. Saat ini MAN 11 telah mampu mengukir prestasi dan melahirkan lulusan yang berkualitas.

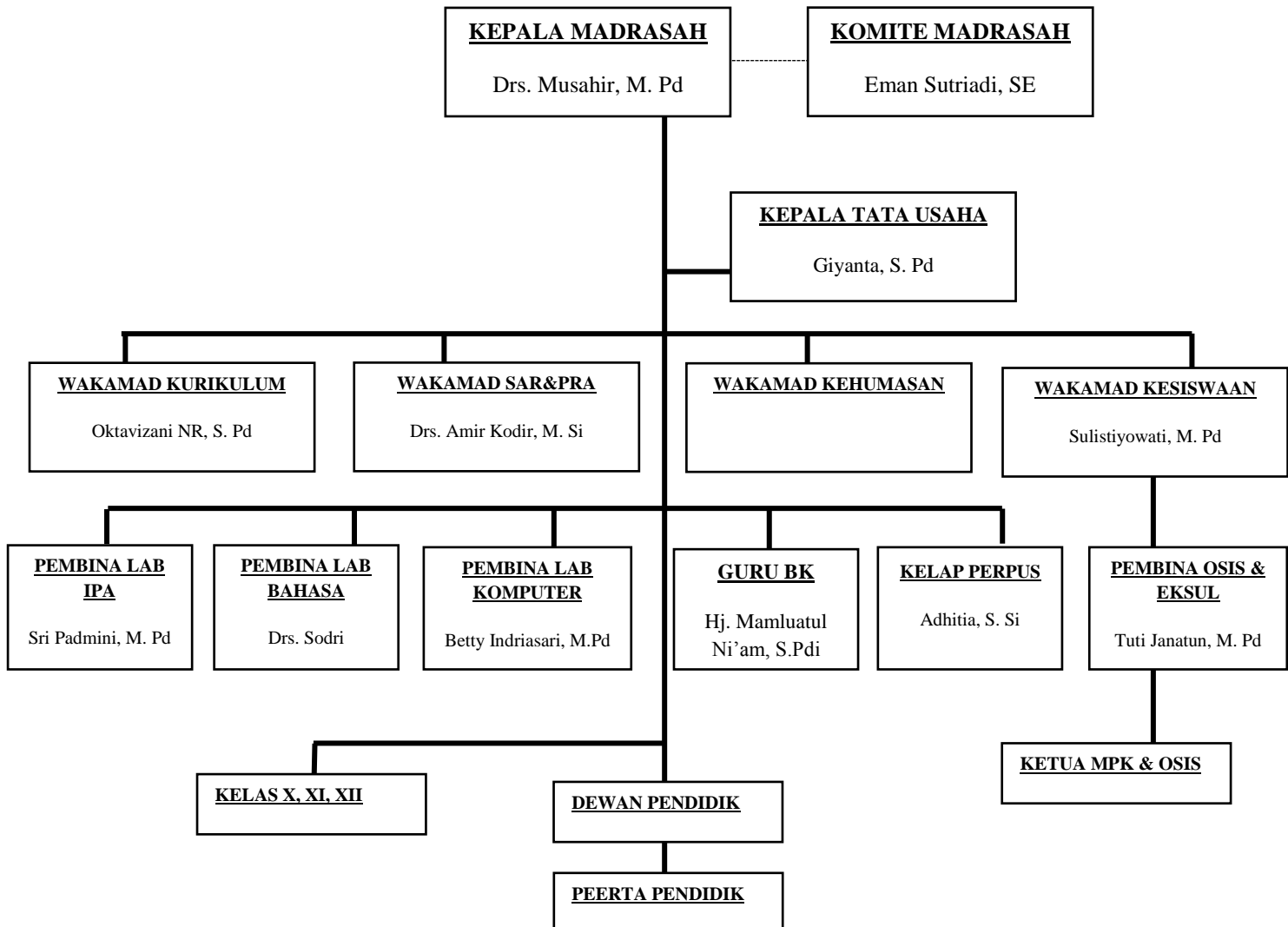
Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum (SMU) berciri khas Islami yang dikelola oleh Kementerian Agama. Di tengah persaingan yang semakin tinggi antara 21 MAN lainnya, MAN 11 Jakarta terus berupaya dalam memacu dan mendorong siswa agar lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dalam suasana keagamaan dan pergaulan yang islami, dengan harapan secara kuantitatif dan kualitatif sama dengan sekolah Menengah Umum dengan tambahan materi keagamaan.

2. Profil Sekolah MAN 11 Jakarta

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri 11 Jakarta atau biasa disingkat MAN 11 Jakarta, berdiri sejak tahun 1994 dengan luas tanah 3.790 m² dan luas bangunan 2.109 m² dengan status tanah milik PEMDA DKI. Lokasi dari sekolah MAN 11 Jakarta bertempat di alamat Jl. H. Gandun No 60, Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan dengan kode pos 12044. Dalam perkembangannya sekolah ini sudah terakreditasi A pada tanggal 2 Oktober 2014 dengan no SK Akreditasi 268/BSP-S/M/DKI/2014 dan berstatus sebagai sekolah Negeri sejak tahun 1997 dengan no SK 107 tanggal 17 Maret 1997.

Saat ini MAN 11 Jakarta memiliki 18 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 636 orang siswa yang terbagi ke dalam 3 jurusan atau peminatan antara lain: Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu-ilmu Sosial (IIS) dan Ilmu-ilmu Keagamaan (IIK). Dengan dibimbing oleh 35 orang guru PNS dan non-PNS serta dibantu oleh 14 tenaga administrasi, 3 tenaga keamanan, 4 petugas kebersihan dan 1 orang pramu kantor yang didukung pula dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sumber daya manusia dan berbagai fasilitas tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien, nyaman dan menyenangkan.

3. Struktur Organisasi



4. Visi, Misi Dan Tujuan

a. Visi MAN 11 Jakarta²

“Terwujudnya Madrasah yang Islami, Unggul, Berkarakter, Nyaman dan Berdaya saing”. Indikator visi tersebut bisa tercapai antara lain:

1. Peserta didik taat dan patuh beribadah serta berbudi pekerti yang luhur (akhlakul karimah).
2. Peserta didik berhasil menjuarai Olimpiade Sain Kota dan / atau Nasional (OSK/N), Kompetisi Sain Madrasah (KSM) dan berprestasi dalam berbagai lomba pengembangan bakat atau kegiatan ekstrakurikuler.
3. Penggunaan aplikasi penilaian *Bee-Smart* dan simak *Online* dalam proses KBM dan penilaian harian, tengah semester dan akhir semester. Aplikasi *E-Diglibi* dalam layanan perpustakaan dan simpatika/simpeg dalam pengelolaan administrasi guru, tata usaha, kurikulum serta kesiswaan.
4. Suasana belajar yang menyenangkan dan lingkungan madrasah yang nyaman, aman, tertib dan hijau.
5. Peserta didik diterima di berbagai Perguruan Tinggi Negeri.

² *Ibid*

b. Misi MAN 11 Jakarta

1. Melaksanakan bimbingan ibadah, menanamkan dan memberikan contoh pergaulan yang islami serta menghidupan budaya yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.
2. Melaksanakan proses pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
3. Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar serta pergaulan yang serasi dengan mengedepankan akhlakul karimah.
4. Meningkatkan sumber daya Madrasah yang mengacu pada perkembangan pendidikan.
5. Melaksanakan pengayaan atau pendalaman materi untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kualitas lulusan.

c. Tujuan MAN 11 Jakarta

1. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlakul karimah.
2. Berkualitas baik akademik atau intrakulikuler maupun non akademik atau ekstakulikuler.
3. Lulusan dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta.
4. Memiliki kecakapan hidup (*life skill*) sebagai bekal terjun ke masyarakat dan memasuki dunia kerja.
5. Terciptanya suasana yang sehat.

5. Sarana dan prasarana

Tabel 4.1

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	19	Baik
2	Laboratorium IPA	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang kesenian/musik	1	Baik
5	Lab.Komputer	2	Baik
6	Lab.Bahasa	2	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
8	Ruang Tata Usaha Gudang	2	Baik
9	Ruang Guru	1	Baik
10	Ruang Wakasek	1	Baik
11	Aula Pertemuan	1	Baik
12	Ruang Uks	1	Baik
13	Masjid	1	Baik
14	Kantin	1	Baik
15	Gazebo	1	Baik
16	Lapangan Olah Raga	1	Baik
17	Perpustakaan Digital	1	Baik
18	Ruang Komite	1	Baik
19	Ruang Osis	1	Baik
20	Sanggar Pramuka	1	Baik
21	Toilet Guru	3	Baik
22	Ruang Makan Guru	1	Baik
23	Toilet Siswa	11	Baik
24	Tiolet Siswi	8	Baik
25	Ruang BK	1	Baik

26	Ruang PMR	1	Baik
27	Ruang Pos Satpam	1	Baik

Berdasarkan tabel di atas, saran yang menunjang kegiatan pelajaran dan peribadatan siswa sudah memadai, sehingga upaya pencapaian visi dan misi MAN 11 Jakarta dapat terealisasi dengan baik dan tepat pada sasaran.

B. Deskripsi data hasil penelitian

Berikut adalah hasil kuesioner yang dibagikan kepada 32 siswa:

Tabel 4.2

Siswa semangat mengikuti pelajaran akidah akhlak sampai akhir pelajaran

Alternatif jawaban	F	%
Ya	11	32,3
Tidak	21	67,7
Jawaban	32	100

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa setiap siswa tidak semangat dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak sampai akhir pelajaran. Hal ini terlihat dalam presentase di atas, 32,3% siswa mengikuti pelajaran akidah akhlak sampai akhir. Sedangkan yang sisanya 67,7% siswa tidak mengikuti pelajaran akidah akhlak sampai akhir.

Tabel 4.3

Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar

Alternatif jawaban	F	%
Ya	11	34,5
Tidak	21	65,5
Jawaban	32	100

Pada tabel di atas, siswa tidak berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari hasil presentase di atas, sebanyak 34,5% siswa yang berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar. Sedangkan 65,5% siswa tidak berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar

Tabel 4.4

Siswa berada di kelas ketika guru sedang menjelaskan materi

Alternatif jawaban	F	%
Ya	29	90,4
Tidak	3	9,6
Jawaban	32	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa tetap hadir di kelas ketika guru sedang menjelaskan materi. Hal ini terlihat dari hasil presentase di atas, bahwa 90,4% siswa berada di kelas ketika guru sedang menjelaskan materi. Sedangkan 9,6% siswa tidak berada di kelas ketika guru sedang menjelaskan materi.

Tabel 4.5**Siswa mengerjakan tugas atau PR dengan mencontek dari hasil pekerjaan temannya**

Alternatif jawaban	F	%
Ya	23	71
Tidak	9	29
Jawaban	32	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa mengerjakan tugas atau PR dengan mencontek. Hal ini terlihat dari hasil presentase, sebanyak 71% siswa mengerjakan tugas atau PR dengan mencotek. Sedangkan 29% siswa mengerjakan sendiri tugas atau PR.

Tabel 4.6**Ketika diberikan tugas atau PR siswa mengerjakannya dengan sungguh-sungguh**

Alternatif jawaban	F	%
Ya	15	48,3
Tidak	17	51,6
Jawaban	32	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan siswa tidak sungguh-sungguh mengerjakan setiap tugas atau PR. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase di atas, sebanyak 48,3% siswa dengan sungguh-sungguh mengerjakan tugas atau PR. Sebanyak 51,6% siswa tidak sungguh-sungguh mengerjakan setiap tugas atau PR.

Tabel 4.7**Sebelum pelajaran dimulai, siswa menyiapkan buku akidah akhlak terlebih dahulu**

Alternatif jawaban	F	%
Ya	10	32,3
Tidak	22	67,7
Jawaban	32	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa sebelum pelajaran dimulai, siswa tidak mempersiapkan buku akidah akhlak terlebih dahulu. Dilihat dari presentase di atas, bahwa sebanyak 32,3% sebelum pelajaran dimulai, siswa mempersiapkan buku akidah akhlak terlebih dahulu. Sedangkan 67,7% sebelum pelajaran dimulai, siswa tidak mempersiapkan buku akidah akhlak terlebih dahulu.

Tabel 4.8**Siswa mempelajari ulang materi akidah akhlak di rumah**

Alternatif jawaban	F	%
Ya	3	9,7
Tidak	29	90,3
Jawaban	32	100

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa tidak pernah mempelajari ulang materi akidah akhlak di Rumah. Hal ini terlihat pada presentase di atas, sebanyak 9,7% siswa mempelajari ulang materi akidah akhlak di Rumah. Sedangkan sebanyak 90,3% siswa tidak mempelajari ulang materi akidah akhlak di rumah.

Tabel 4.9
Siswa mengungkapkan pendapat saat diskusi berlangsung

Alternatif jawaban	F	%
Ya	11	32,3
Tidak	21	67,7
Jawaban	32	100

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa tidak mengungkapkan pendapat pada saat diskusi berlangsung. Hal ini terlihat dari presentase di atas, sebanyak 32,3% siswa mengungkapkan pendapat saat diskusi berlangsung. Sedangkan 67,7% siswa tidak mengungkapkan pendapat saat diskusi berlangsung.

Tabel 4.10
Siswa sungguh-sungguh memperhatikan pelajaran akidah akhlak yang telah dijelaskan

Alternatif jawaban	F	%
Ya	11	32,3
Tidak	21	67,7
Jawaban	32	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa tidak sungguh-sungguh memperhatikan pelajaran akidah akhlak yang telah dijelaskan. Hal ini terlihat dari presentase 32,3% siswa sungguh-sungguh memperhatikan pelajaran akidah akhlak yang telah dijelaskan. Sedangkan 67,7% siswa tidak sungguh-sungguh memperhatikan pelajaran akidah akhlak yang telah dijelaskan.

Tabel 4.11**Siswa aktif dalam bertanya atau menjawab jika diberi kesempatan oleh guru**

Alternatif jawaban	F	%
Ya	9	29
Tidak	23	71
Jawaban	32	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa tidak aktif bertanya atau menjawab jika diberi kesempatan oleh guru. Hal ini terlihat dari presentase di atas, sebanyak 71% siswa tidak aktif dalam bertanya atau menjawab jika diberi kesempatan oleh guru. Sedangkan 29% siswa aktif bertanya atau menjawab jika diberi kesempatan oleh guru.

Tabel 4.12**Ketika diberi tugas atau PR siswa mengerjakannya**

Alternatif jawaban	F	%
Ya	13	40
Tidak	19	60
Jawaban	32	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa tidak mengerjakan tugas atau PR. Hal ini terlihat dari presentase di atas, sebanyak 40% siswa mengerjakan tugas atau PR. Sedangkan 60% siswa tidak mengerjakan tugas atau PR.

Tabel 4.13**Siswa membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran akidah akhlak**

Alternatif jawaban	F	%
Ya	7	23
Tidak	25	77
Jawaban	32	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa tidak membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran akidah akhlak. Hal ini terlihat dari presentase di atas, sebanyak 23% siswa membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran akidah akhlak. Sedangkan 77% siswa tidak membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran akidah akhlak.

Tabel 4.14**Siswa mencatat materi yang diterangkan guru ketika di kelas**

Alternatif jawaban	F	%
Ya	12	38,7
Tidak	20	61,3
Jawaban	32	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa tidak mencatat materi yang diterangkan guru ketika di kelas. Hal ini terlihat dari presentase di atas, sebanyak 38,7% siswa mencatat materi yang diterangkan guru di kelas. Sedangkan 61,3% siswa tidak mencatat materi yang diterangkan guru di kelas.

Tabel 4.15**Siswa belajar akidah akhlak saat waktu luang**

Alternatif jawaban	F	%
Ya	6	16,1
Tidak	26	83,9
Jawaban	32	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa tidak belajar akidah akhlak saat waktu luang. Hal ini dapat dilihat dari presentase 16,1% siswa yang belajar akidah akhlak saat waktu luang dan sebanyak 83,9% lainnya tidak belajar akidah akhlak saat waktu luang

Tabel 4.16**Siswa membaca buku pelajaran akidah akhlak sebelum pelajaran dimulai**

Alternatif jawaban	F	%
Ya	-	-
Tidak	32	100
Jawaban	32	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa tidak membaca buku pelajaran akidah akhlak sebelum pelajaran dimulai. Hal ini terlihat dari presentase di atas, sebanyak 100% siswa tidak ada yang membaca buku pelajaran akidah akhlak sebelum pelajaran dimulai.

Tabel 4.17**Siswa mempraktikkan materi yang sudah disampaikan di kehidupan sehari-hari**

Alternatif jawaban	F	%
Ya	9	29
Tidak	23	71
Jawaban	32	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa tidak mempraktekkan materi yang sudah disampaikan di kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari presentase di atas, sebanyak 29% siswa mempraktekkan materi yang sudah disampaikan di kehidupan sehari-hari. Sedangkan 71% tidak mempraktikkan materi yang sudah disampaikan di kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.18**Siswa berusaha memahami materi akidah akhlak yang sedang diajarkan**

Alternatif jawaban	F	%
Ya	18	56
Tidak	14	44
Jawaban	32	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa berusaha memahami materi akidah akhlak. Hal ini terlihat dari presentase di atas, sebanyak 56% siswa berusaha memahami materi akidah akhlak yang sedang diajarkan. Sedangkan 44% siswa tidak berusaha memahami materi akidah akhlak yang sedang diajarkan.

Tabel 4.19**Siswa senang mengikuti pelajaran akidah akhlak**

Alternatif jawaban	F	%
Ya	9	29
Tidak	23	71
Jawaban	32	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa senang mengikuti pelajaran akidah akhlak. Hal ini berdasarkan presentase di atas, sebanyak 71% siswa tidak senang mengikuti pelajaran akidah akhlak. Sedangkan 29% siswa senang mengikuti pelajaran akidah akhlak.

Tabel 4.20**Siswa berusaha untuk memahami materi akidah akhlak**

Alternatif jawaban	F	%
Ya	9	29
Tidak	23	71
Jawaban	32	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa tidak berusaha untuk memahami materi akidah akhlak. Hal ini terlihat dari presentase di atas, sebanyak 29% siswa yang berusaha untuk memahami materi akidah akhlak. Sedangkan 71% siswa tidak berusaha untuk memahami materi akidah akhlak.

Tabel 4.21**Siswa tertidur ketika pelajaran akidah akhlak berlangsung**

Alternatif jawaban	F	%
Ya	11	32,3
Tidak	21	67,7
Jawaban	32	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa tidak tertidur ketika pelajaran akidah akhlak berlangsung. Hal ini terlihat dari presentase di atas, sebanyak 32,3% siswa tertidur ketika pelajaran akidah akhlak berlangsung. Sedangkan 67,7% siswa tidak tertidur ketika pelajaran akidah akhlak berlangsung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian**1. Minat siswa terhadap pelajaran akidah akhlak**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan survei di sekolah MAN 11 Jakarta minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak perlu mendapatkan perhatian lagi baik dari guru dan lingkungan sekitarnya. Tingkat minat belajar siswa terhadap pelajaran akidah akhlak di MAN 11 Jakarta berdasarkan pada hasil analisis data berupa kuesioner.

Dilihat dari data kuesioner di atas, bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak perlu diperhatikan lagi di MAN 11 Jakarta. Di mana hal ini terlihat dari indikator minat siswa dalam perhatian siswa, ketertarikan,

dan perasaan senang terhadap mata pelajaran akidah akhlak harus lebih ditingkatkan lagi agar siswa lebih berminat dalam belajar akidah akhlak.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa

Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa di MAN 11 Jakarta terhadap mata pelajaran akidah akhlak, yaitu kurangnya motivasi, kurangnya rasa senang terhadap pelajaran akidah akhlak, tidak adanya semangat dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak, dan siswa pun tidak mempunyai niat untuk belajar akidah akhlak, contohnya siswa tertidur ketika pelajaran berlangsung.

Selain faktor-faktor di atas, ada pula faktor yang memengaruhi minat belajar siswa di MAN 11 Jakarta yang masih kurang yaitu kurangnya dorongan dari guru, orang tua dan teman. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi akan menumbuhkan minat yang dimiliki siswa terutama dalam belajar.

Dorongan seorang guru yang dapat menumbuhkan minat siswanya dalah dengan memberikan metode atau strategi di dalam kegiatan belajar dan harus selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswanya, khususnya dalam pelajaran akidah akhlak. Karna, mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai pondasi awal untuk membentuk perilaku siswa dalam menjalani kehidupan di dalam masyarakat.

Dorongan dari orang tua pun sangat diperlukan bagi siswa untuk menumbuhkan minatnya, agar minat anaknya dapat timbul, orang tua harus menjadi tauladan yang baik bagi anaknya ketika berada di rumah dan di lingkungan masyarakat.

Selain dorongan dari guru dan orang tua, dorongan dari teman sejawat pun sangat berpengaruh untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Jika temannya memiliki semangat dan minat dalam belajar maka akan berpengaruh pula pada dirinya.

Seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak, yaitu rasa semangat siswa dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak, hanya 32,3% siswa yang bersemangat dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak dan 67,7% lainnya tidak mempunyai semangat dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak. Siswa yang merasa senang untuk mengikuti pelajaran akidah akhlak hanya 29%, sedangkan 71% siswa yang tidak senang mengikuti pelajaran akidah akhlak, hal itu dapat dilihat dari table 4.2 dan 4.19.

Siswa MAN 11 Jakarta pun kurang memiliki minat terhadap pelajaran akidah akhlak, contohnya dapat dilihat dari table 4.13% dimana hanya 23% siswa membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran akidah akhlak dan sebanyak 77% siswa yang tidak membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran akidah akhlak. Dan dalam table 4.14 hanya 38,7% siswa yang mencatat materi yang diterangkan guru, dan 61,3% siswa yang tidak mencatat materi yang diterangkan gurunya di kelas. Dari dua table di atas menjelaskan bahwa minat siswa dalam belajar akidah akhlak masih kurang.

Dorongan dan perhatian guru sangat berpengaruh untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar akidah akhlak, pada tabel 4.11 sebanyak 71% siswa

yang tidak aktif bertanya atau menjawab ketika diberi kesempatan oleh guru dan hanya 29% siswa yang aktif bertanya dan menjawab ketika diberi kesempatan oleh gurunya. Dorongan dari orang tua dapat dilihat pada table 4.8 dimana hanya 9,7% siswa yang mempelajari ulang materi akidah akhlak di rumah, sedangkan sebanyak 90,3% lainnya tidak mempelajari ulang materi akidah akhlak di rumah, hal ini harus menjadi perhatian bagi guru dan orang tua yang harus bersama-sama bersinergi dalam menumbuhkan minat belajar siswa khususnya pelajaran akidah akhlak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XII MAN 11 Jakarta dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat siswa kelas XII IIK MAN 11 Jakarta terhadap mata pelajaran akidah akhlak harus mendapat perhatian. Hal tersebut berdasarkan data sebanyak 67,7% siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak dan hanya 32,3% siswa yang bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak. Ada sebanyak 90,3% siswa tidak mempelajari ulang materi akidah akhlak di rumah dan hanya 9,7% sisanya yang mempelajari ulang materi akidah akhlak di rumah. Data lain menunjukkan bahwa 71% siswa tidak mempraktikkan materi yang sudah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari dan hanya 29% siswa yang mempraktekkan materi yang sudah disampaikan.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak di MAN 11 Jakarta, yaitu rasa senang dan semangat dalam belajar akidah akhlak, motivasi atau dorongan dari guru, orang tua dan teman, serta minat siswa dalam belajar akidah akhlak. Maka pihak sekolah, guru, orang tua dan lingkungan siswa harus mendukung semua faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa tersebut.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa sangatlah penting untuk meningkatkan minat belajarnya baik di sekolah maupun di rumah, faktor-faktor tersebut harus mencapai 100% agar siswa dapat mencapai sesuatu yang diinginkannya.

B. Saran

Mengacu pada penelitian yang menyatakan minat menjadi salah satu faktor penentu dalam belajar siswa, penulis memberikan beberapa saran:

1. Kepada kepala sekolah MAN 11 Jakarta, berkerjasama dengan para guru agar mengadakan program untuk menimbulkan minat belajar siswa khususnya mata pelajaran akidah akhlak. Karena mata pelajaran akidah akhlak menjadi pengantar bagi siswa agar bersikap dan berperilaku baik dalam hidup bermasyarakat dengan berpatokan pada sikap dan perilaku Nabi Muhammad SAW.
2. Bagi para guru khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak, agar dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar minat belajar siswa dapat ditingkatkan. Karena, minat belajar sangat dibutuhkan oleh siswa agar mencapai sesuatu yang diinginkannya sesuai apa yang mereka cita-citakan.
3. faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran akidah akhlak. Setiap guru harus mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan mengetahui

itu semua, maka akan menjadi tolak ukur bagi setiap guru agar dapat meningkatkan minat yang ada dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003, Cet 6.

Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2003.

Ahmad Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah: Dimensi Profesional dan Kekinian*, Jogjakarta: LaksBang PRESSindo, 2010.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007.

Data diperoleh dari hasil penelitian di MAN 11 Jakarta Selatan pada tanggal 14 Januari 2021.

Data diperoleh dari hasil wawancara oleh guru mata pelajaran akidah akhlak bapak Handayani, Sp.d pada tanggal 14 januari 2021

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Toha Putra, 2018.

Djaalil Haji, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2008.

Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

H. C Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet 6.

Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Total Grafika, 2002.

J. P Chaplin, *Kamus lengkap psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Kementerian Agama RI, *Buku Guru Akidah Akhlak kelas 12*, Jakarta: Kementerian Agama RI.

M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007

Mahmud Yunus, *kamus Arab-Indonesia*, Jakarta; PT. Hidakarya Agung, 2003.

Muhammad Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2008.

Nova Auliya, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Fakultas Agama Islam: 2019

Nurcholis Majid, *Islam, Kemodernana dan KeIndonesiaan: Pembaharuan Pemikiran Dalam Islam*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, Cet 4.

Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Taufiqkurahman Rasyid, *Minat Mahasiswa Terhadap Organisasi Kemahasiswaan (Studi Komparasi Pada Mahasiswa FAI Universitas Muhammadiyah Jakarta)*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Fakultas Agama Islam: 2018

Usman Husaini dkk, *Metodelogi penelitian sosial*. Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006.

Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, cet 20.

W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2005.

Yeti Budiarti, *Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: 2015.

Penegrtian metode deskriptif <https://idtesis.com/metode-deskriptif/> link ini diakses pada tanggal 12 Januari 2020

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008.

Bintang Sitepu <https://bintangsitepu.wordpress.com/2010/07/07/sumber-belajar-di-era-teknologi-informasi-dan-komunikasi>. Link ini diakses pada tanggal 18 juni 2021

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Hasil Angket Siswa

No	Nama	No. Item minat belajar Akidah Akhlak																			jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	A1	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	87
2	A2	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	87
3	A3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	88
4	A4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	85
5	A5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	88
6	A6	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	89
7	A7	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	90
8	A8	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	88
9	A9	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	90
10	A10	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	87
11	A11	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	88
12	A12	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
13	A13	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	88
14	A14	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	88
15	A15	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	86
16	A16	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	88
17	A17	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	87
18	A18	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	86
19	A19	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	89
20	A20	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	88
21	A21	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	88
22	A22	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	87
23	A23	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	88
24	A24	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	89
25	A25	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	88
26	A26	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	89

27	A27	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	85
28	A28	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	89
29	A29	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	90
30	A30	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
31	A31	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	85
32	A32	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	89
Jumlah																					2801	

Lampiran 2

No	XII (2017)		XII(2018)		XII(2019)	
	I	II	I	II	I	II
1	73	77	75	71	82	86
2	73	77	74	78	77	81
3	74	79	72	76	74	78
4	71	78	71	71	71	71
5	71	75	72	76	75	79
6	72	76	76	80	72	79
7	73	77	71	75	68	75
8	77	81	72	76	77	81
9	68	78	71	75	76	80
10	75	71	80	76	80	84
11	80	84	74	78	71	76
12	76	72	72	72	82	86
13	75	73	79	83	83	87
14	83	87	76	72	77	77
15	80	80	82	79	75	79
16	73	73	75	71	77	73
17	75	79	75	71	72	76
18	87	91	81	85	77	73
19	73	77	68	74	74	77
20	72	76	78	83	82	91
21	74	78	71	73	73	73
22	76	83	80	77	78	75
23	74	78	74	77	73	76
24	76	79	78	83	72	91
25	73	77	77	73	89	93
26	87	91	71	75	76	72
27	74	75	75	79	71	71
28	72	74	75	82	76	80
29	78	82	71	75	73	73
30	74	77	77	77	83	87
31	73	76	80	84	73	77
32	78	82	73	73	76	80

Nilai Raport Siswa MAN 11
Jakarta Dalam 3 Tahun Terakhir

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA GURU

A. Identitas responden

Nama : Handayani, S. Pd
Jabatan : Guru bidang studi akidah akhlak
Hari/Tanggal : 14 Januari 2021
Waktu : 13.30-14.20
Tempat : Gazebo MAN 11 Jakarta

B. Keterangan dan petunjuk pengisian

1. Pedoman wawancara ini dibuat untuk kepentingan penelitian pada karya ilmiah/penulisan skripsi.
2. Setiap jawaban yang dikemukakan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan dipublikasikan bila tidak diperlukan.
3. Jawablah pertanyaan berikut dengan sebenar-benarnya.

Terimakasih atas kerja sama dan partisipasinya.

C. Pertanyaan

1. Apa strategi dan metode yang bapak gunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar?

Untuk hal itu sudah dirancang di dalam RPP, yang jelas strategi dan metodenya berbeda dalam setiap pertemuan. Saya lebih banyak menggunakan metode yang membuat siswa lebih aktif dalam pelajaran, agar siswa tidak merasa bosan. Karena pemilihan metode sangat penting untuk membangun semangat siswa dalam pelajaran dan minat siswa akan bertambah karena mereka merasa senang dengan pelajaran akidah akhlak jikalau metode dan strategi yang digunakan beragam dalam setiap materinya.

2. Menurut bapak, adakan faktor yang membuat minat dan semangat siswa meningkat dalam belajar?

Banyak faktor yang dapat membangun minat dan semangat siswa pastinya, mulai dari suasana kelas yang menyenangkan, pembelajaran dengan menggunakan metode yang beragam, teman-temannya juga dapat membangun semangat dan minat siswa itu sendiri, sekolah juga memiliki program untuk para siswa agar setidaknya membaca minimal 3 buku terutama buku-buku ilmiah agar minat belajar dari dalam diri siswanya dapat terbentuk dengan sendirinya. Dan yang paling penting adalah peran orang tua di rumah yang harus membiasakan memotivasi dan membimbing anak-anaknya dalam belajar, karena banyak kasus yang terjadi ketika mereka di rumah minat dan semangat belajarnya menurun karna tidak ada bimbingan dan motivasi dari orang tuanya.

3. Bagaimana cara bapak untuk menumbuhkan rasa senang siswa dalam belajar akidah akhlak?

Ada banyak cara untuk menumbuhkan rasa senang siswa dalam belajar akidah akhlak seperti, penggunaan metode dan strategi yang dapat membuat siswa aktif di kelas, menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam artian mereka saling membantu temannya ketika kesulitan memahami materi yang guru berikan dan tetap dalam pengawasan gurunya dan adanya *reward* ketika siswa dapat menjawab atau mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan benar. Tetapi itu semua tidak mudah untuk dilakukan, perlu proses dan pembiasaan yang harus terus dilakukan bukan hanya dari guru akidah akhlak saja tetapi semua guru mata pelajaran.

4. Apakah faktor teman, lingkungan dan orang tua berpengaruh dalam minat belajar siswa di rumah?

Sangat berpengaruh, karena seorang guru tidak mungkin dapat mengawasi dan membimbing siswa secara penuh, melainkan dari teman, lingkungan dan

orang tuanya yang harus berperan untuk menamkan minat belajar siswa itu sendiri. Karena mereka masih dalam proses mencari jati diri dan sangat memerlukan arahan dan bimbingan terutama dari orang tuanya. Mereka harus memiliki teman dan lingkungan yang mendukung mereka dalam melaksanakan kewajiban mereka sebagai siswa yaitu belajar, mereka rentan sekali untuk terjerumus ke dalam hal-hal yang dapat merugikan diri mereka sendiri.

Jakarta, 14 januari 2021

Wakabid. Kesiswaan

Sulistiyowati, M. Pd.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA SISWA

A. Identitas responden siswa laki-laki

Nama : Abu Yazid El Bustomi

Tanggal : 16 Januari 2021

B. Keterangan dan petunjuk pengisian

1. Pedoman wawancara ini dibuat untuk kepentingan penelitian pada karya ilmiah/penulisan skripsi.
2. Setiap jawaban yang dikemukakan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan dipublikasikan bila tidak diperlukan.
3. Jawablah pertanyaan berikut dengan sebenar-benarnya.
4. Proses wawancara melalui telepon dikarenakan pemdeni COVID-19

Terimakasih atas kerja sama dan partisipasinya.

C. Pertanyaan dan jawaban

1. Mengapa memilih MAN 11 Jakarta?

Karena dekat dengan rumah dan juga keluarga saya menginginkan agar anaknya masuk sekolah negeri agar biaya sekolahnya murah.

2. Diantara 3 jurusan di MAN 11, kenapa memilih jurusan agama?

Karena saya tidak suka matematika, menurut saya pelajaran di jurusan agama lumayan mudah, paling hafalan saja yang membuat saya agak takut dan ini juga keinginan orang tua saya.

3. Apa yang kamu sukai dalam pelajaran akidah akhlak? Alasannya!

Menurut saya pelajarannya itu ringan tidak membuat saya pusing, dan juga akidah akhlak mengajarkan saya menjadi manusia yang baik dalam berperilaku.

4. Menurut kamu, materi akidah akhlak seperti apa yang kamu sukai?

Yaa yang membuat saya tidak bosan, sebenarnya saya suka materi yang bermain pera, biar saya tidak bosan dan bisa mengerti juga dan hati senang karena lumayan lelah dengan pelajaran-pelajaran sebelumnya.

5. Bagaimana proses belajaran akidah akhlak di kelas?

Sekarang pembelajaran via *online* jadi kebanyakan guru seperti berceramah, tapi kadang ada variasinya juga jadi saya tidak bosan juga dan malahan bisa lebih cepat mengerti. Sebelumnya juga ketika belajar masih di dalam kelas, terkadang saya dan teman-teman tidak memperhatikan guru tapi terkadang minat untuk belajar itu besar, yaa karena kegiatan di dalam kelas pada saat itu membuat saya dan teman-teman tertarik untuk semangat belajar lagi.

6. Bagaimana minat kamu dalam belajar akidah akhlak?

Minat saya, dalam mata pelajaran akidah akhlak baisesa saja kadang kalau gurunya menjelaskannya dengan variasi yang membuat saya tertarik saya suka, tapi kalau guru menjelaskan materi dengan berceramah saja saya akan bosan. Di rumah pun terkadang kalau materinya menurut saya menarik saya akan membacanya tapi orang tua saya terkadang tidak memaksa saya untuk belajar juga.

7. Menurut kamu pelajaran akidah akhlak seperti apa yang membuat kamu menyukai akidah akhlak?

Kalau saya sih lebih suka ketika belajar dengan cara bermain peran pak, saya jadi langsung mengerti ketimbang dengan hanya membaca dan mendengarkan guru

Jakarta, 16 januari 2021

Wakabid. Kesiswaan

Sulistiyowati, M. Pd.

A. Identitas responden siswi perempuan

Nama : Safina Azzahra

Tanggal : 16 Januari 2021

B. Keterangan dan petunjuk pengisian

1. Pedoman wawancara ini dibuat untuk kepentingan penelitian pada karya ilmiah/penulisan skripsi.
2. Setiap jawaban yang dikemukakan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan dipublikasikan bila tidak diperlukan.
3. Jawablah pertanyaan berikut dengan sebenar-benarnya.
4. Proses wawancara melalui telepon dikarenakan pemdeni COVID-19

Terimakasih atas kerja sama dan partisipasinya.

C. Pertanyaan dan jawaban

1. Mengapa memilih MAN 11 Jakarta?

Karena MAN 11 merupakan sekolah favorit dan juga keluarga saya ingin saya masuk negri, banyak teman-teman saya juga yang masuk sekolah ini.

2. Diantara 3 jurusan di MAN 11, kenapa memilih jurusan agama?

Karena saya suka pelajaran agama, saya bisa mendalami agama dengan baik dan benar dengan saya masuk di jurusan ini karena porsi pelajaran agamanya lebih banyak pak, saya juga dulunya lulusan MI dan MTs jadi saya rasa lebih cocoknya melanjutkan di MAN.

3. Apa yang kamu sukai dalam belajar akidah akhlak? Alasannya!

Iya saya sangat suka dengan pelajaran akidah akhlak, karena pelajaran ini yang akan menuntun saya dalam berbuat yang benar ke orang lain dan juga materi pelajarannya sangat menarik untuk saya.

4. Menurut kamu materi akidah akhlak seperti apa yang kamu sukai?

Materi yang saya sukai itu salah satunya meneladai akhlak orang shaleh, karena menarik sekali materi itu bagi saya dan bisa menjadi contoh tauladan bagi saya juga.

5. Bagaimana proses belajar akidah akhlak di kelas kamu?

Sebelum pandemi guru biasa menerangkan materi seperti biasa tapi diselingin dengan permainan dan disitu anak-anak yang lain merasa senang karena mungkin bosan juga kalau cuman mendengarkan guru. Setelah pandemi ini sih masih sama cuman yang saya lihat anak-anak jadi lebih malas lagi mungkin karan tidak berada di kelas dengan diawasi guru jadi mereka bisa bebas ngapain aja.

6. Bagaimana minat kamu dalam belajar akidah akhlak?

Minat saya, mungkin karena saya menyukai pelajaran agama jadi saya sangat senang dengan pelajaran akidah akhlak. Ya meskipun terdangan ada bosannya karena sudah cape dengan pelajaran-pelajaran sebelumnya. Yang membuat saya semangat lagi ya ketika ada materi baru dengan pembawaan yang menarik dari guru. Orang tua juga membantu saya di rumah ketika saya tidak mengerti.

7. Menurut kamu pelajaran akidah seperti apa yang membuat kamu menyukai akidah akhlak?

Yang menyenangkan, yang membuat saya aktif dan membuat teman-teman kelas saya aktif. Karena terkadang saya terpengaruh juga dengan suasana kelas yang tidak kondusif yang membuat saya menjadi susah memahami materi yang diberikan guru.

Jakarta, 16 januari 2021

Wakabid. Kesiswaan

Sulistiyowati, M. Pd.

Lampiran 5

Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi

Lampiran 6

Surat Keterangan Bimbingan Skripsi

Lampiran 7

Surat Permohonan Riset/Penelitian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI
Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon-Fax (021) 7441887, Homepage : http://fai.umj.ac.id/
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁴⁰ F.6.-UMJ/2021
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 22 Jumadil Ula 1442 H
6 Januari 2021 M

Kepada Yth.
Kepala MAN 11 N Jakarta
Jl. H. Gadun No.60 Rt.12/8 Lebak Bulus, Jakarta Selatan

Assalamu 'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

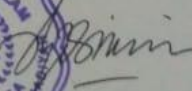
Nama : MUHAMAD ABDUH
Nomor Pokok : 2015510046
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 5 Desember 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 085810421200


diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhklak di MAN Negeri 11 Jakarta"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.



Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

Lampiran 8

Surat Keterangan Riset/Penelitian Dari Instansi

 KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI II JAKARTA LEMBAR DISPOSISI	
Indeks :	Kode : 003
Berkas :	
Tanggal / Nomor :	10/E6.UMJ/1/2020
Asal :	UMJ (Muhammad Abdur)
Isi Ringkas :	Penelitian
Diterima Tanggal :	7-01-2021, 7/1 2021
Tanggal Penyelesaian :	
Isi Disposisi - wakil kurukuhun agar dipelajari, bisa menungghinkan utk di TL !!! 	Diteruskan kepada : 1. 2. 3.
Sesudah digunakan harap segera dikembalikan :	
Kepada :	
Tanggal :	

Lampiran 9

Surat Keterangan Berakhirnya Riset/Penelitian

Lampiran 10**RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Muhamad Abduh
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 05 Desember 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Golongan Darah : B
Alamat : Jl. Pertanian Raya No. 27, Lebak Bulus, Cilandak,
Jakarta Selatan

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Al-Hidayah Lestari Tahun lulus 2009
2. MTsN 19 Jakarta Tahun lulus 2012
3. MAN 11 Jakarta Tahun lulu 2015
4. Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun lulus 2021

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Osis MAN 11 Jakarta Bid. Kedisiplinan tahun 2011
2. Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa FAI tahun 2015
3. Anggota Lembaga Semi Ortonom L.S Tera'Senja tahun 2015
4. Ketua Umum LSO L.S Tera'Senja tahun 2016
5. Anggota BPPU Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2017
6. Wakil Menteri SBO BEM Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2017